

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Penyakit kanker merupakan salah satu penyebab kematian utama di seluruh dunia. Salah satu penyakit kanker yang banyak terjadi pada wanita adalah kanker payudara yaitu tumor ganas yang tumbuh didalam jaringan payudara. Menurut The Global Cancer Observatory (2020) menunjukkan terdapat 2.261.127 kasus baru kanker payudara pada tahun 2020. Di Indonesia kanker payudara merupakan kanker terbanyak dengan jumlah kasus baru mencapai 65.858 kasus dengan jumlah angka kematian berkisar 22.430 yang disebabkan oleh kanker payudara (Mastutik and Mustokoweni 2022).

Survei yang dilakukan WHO tersebut menyatakan bahwa 8 sampai 9 persen wanita mengalami kanker payudara. Pendapat tersebut didukung oleh data statistik *American Cancer Society* yang menunjukan bahwa kanker payudara menempati urutan pertama dengan jumlah kasus terbanyak dari seluruh jenis kasus tumor ganas (kanker) diseluruh dunia. frekuensi kasus penyakit ini relatif tinggi di negara maju dan merupakan jenis kanker yang banyak diderita dari jenis kanker lainnya (Nugraha, et al., 2019).

Berdasarkan data *Global Burden of Cancer* (GLOBOCAN) yang dirilis oleh Badan Kesehatan Dunia (WHO) menyebutkan bahwa jumlah kasus dan kematian akibat kanker sampai dengan tahun 2018 sebesar 18,1 juta kasus dengan 9,6 juta kasus kematian. Kematian akibat kanker diperkirakan akan terus meningkat hingga lebih dari 13,1 juta pada tahun 2030 (Pangribowo 2019). Lebih dari 80% kasus kanker payudara di Indonesia ditemukan pada

kondisi stadium lanjut karena keterlambatan dalam pemeriksaan pertama kali ke pelayanan kesehatan. Hal ini menunjukkan bahwa kurangnya perilaku deteksi dini, serta kurangnya kesadaran dan pemahaman tentang kanker payudara (Rahmadini, D.S, and Agustiani 2022).

Data yang bersumber dari Rumah Sakit Dharmais pada tahun 2018 menunjukkan bahwa kasus kanker terbanyak adalah kanker payudara sebesar 19,18%, kanker serviks sebesar 10,69%, dan kanker paru-paru sebesar 9,89%. Jenis kanker yang hanya terjadi pada wanita, yaitu payudara dan serviks menjadi penyumbang terbesar dari seluruh jenis kanker. Data hasil Riskesdas tahun 2013 dan tahun 2018 menunjukkan adanya peningkatan prevalensi kanker di Indonesia dari 1,4% menjadi 1,49%. Provinsi.

Banten mengalami peningkatan dari 1,1% pada Riskesdas tahun 2013 menjadi 1,4% pada Riskesdas 2018 (Pangribowo 2019). Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Hope klinik medan terdapat 78 penderita kanker payudara diantaranya berusia 15-25 tahun sebanyak 6 kasus (7,8%). Berdasarkan data yang diperoleh dari penelitian kasus kanker payudara di RS Ibnu Sina Makassar pada tahun 2019 kelompok umur 22-44 tahun menderita kanker payudara sebanyak 44 kasus (31,6%) (Elmika 2020). Angka kejadian sampai saat ini masih terus meningkat pada wanita berusia di antara 40-45 tahun, diperkirakan sekitar 2% pertahun. Tetapi juga telah banyak dilaporkan bahwa kanker payudara diderita oleh wanita yang berusia 18-20 tahun (Ashariati 2019).

Selanjutnya data yang diperoleh dari Rumah Sakit Hasan Sadikin (RSHS) di Provinsi Jawa Barat jumlah kunjungan pasien dengan keluhan

menderita benjolan pada payudara dan kanker payudara yaitu sebanyak 1.502 terdiri dari kriteria remaja berumur 11-24 tahun sebanyak 3% sedangkan usia 25-44 tahun sebanyak 44,8% dan usia lebih dari 45 tahun sebanyak 52,2% (Sinaga and Ardayani 2016). Insiden kanker payudara saat ini ditemukan pada usia relative muda karena gaya hidup, polusi, dan stress. Kanker payudara paling umum ditemukan pada kelompok usia remaja dan dewasa awal, diagnosis awal kanker payudara ditemukan pertama kali pada rentang usia 15 tahun sampai 39 tahun (Anyu and Alfian 2022).

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti dengan melakukan wawancara pada siswi SMAN 2 Maja didapatkan hasil 6 dari 10 siswi memiliki tingkat pengetahuan kurang mengenai SADARI, selanjutnya survey awal peneliti melakukan wawancara kepada salah satu guru di sekolah tersebut hasil wawancara diketahui bahwa di SMAN 2 Maja tidak memiliki mata pelajaran tentang kesehatan reproduksi khususnya tentang periksa payudara sendiri dan program PIK-KRR. Selain itu, menurut keterangan yang didapat bahwa tidak pernah ada penyuluhan mengenai program periksa payudara sendiri (SADARI) di sekolah tersebut.

Penderita kanker payudara telah banyak ditemukan pada usia muda bahkan tidak sedikit remaja putri yang berusia empat belas tahun menderita tumor di payudaranya dimana tumor dapat berpotensi menjadi kanker bila tidak terdeteksi lebih awal (Parmin 2018). Keengganan wanita dalam melakukan deteksi dini kanker payudara merupakan salah satu faktor yang menjadi penyebab keterlambatan dalam mendiagnosis kanker payudara karena biasanya penderita datang melakukan pemeriksaan dengan kondisi yang sudah

stadium lanjut. Tingginya prevalensi kanker di Indonesia, perlu dicermati dengan tindakan pencegahan dan deteksi dini yang dapat dilakukan oleh penyedia layanan kesehatan. Kasus kanker yang ditemukan pada stadium dini serta mendapat pengobatan yang cepat dan tepat akan memberikan kesembuhan dan harapan hidup lebih lama. Oleh karena itu, penting dilakukan pemeriksaan rutin secara berkala sebagai upaya pencegahan dan deteksi dini kanker payudara (Pusat Data dan Informasi Kementerian 2015).

Pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) adalah pemeriksaan yang mudah dan bisa dilakukan sendiri. Tindakan ini penting karena hampir 85% kelainan di payudara justru ditemukan pertama kali oleh penderita melalui pemeriksaan payudara sendiri dengan benar (Angrainy 2017). SADARI dapat menurunkan kematian akibat kanker payudara sebesar 20% dan 25-30% bagi perempuan yang rutin melakukan SADARI (Yusuf and Wulandari 2022).

SADARI merupakan pemeriksaan yang mudah dilakukan oleh setiap wanita untuk mengetahui adanya benjolan atau kelainan pada payudara. Tujuan utama SADARI adalah menemukan gejala kanker dalam stadium dini sehingga penanganan akan diberikan lebih cepat, namun kesadaran wanita untuk melakukan SADARI masih sangat rendah hal ini disebabkan karena kurangnya informasi dan kemauan untuk menggali informasi mengenai deteksi dini kanker payudara. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Angrainy 2017) didapatkan hasil bahwa 62% responden memiliki pengetahuan kurang dan 38% responden memiliki pengetahuan baik mengenai SADARI. Selain itu para remaja merasa teknik SADARI masih sangat awam untuk dilakukan

sehingga masih sedikit jumlah wanita yang rutin melakukan SADARI (Wijayanti, et al., 2020).

Teori keperawatan yang digunakan pada penelitian ini adalah teori PRECEDE PROCEED yang dikemukakan oleh Lawrence Green. Lawrence Green mencoba menganalisis perilaku manusia dari tingkat kesehatan. Kesehatan seseorang atau masyarakat dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor perilaku (*behavior cause*) dan faktor luar lingkungan (*nonbehaviour causes*) (Nursalam 2020). Teori ini mengkaji masalah perilaku manusia serta faktor yang mempengaruhinya dan cara mengatasi masalah tersebut dengan berusaha merubah dan meningkatkan perilaku tersebut kearah yang lebih baik. Kurangnya pengetahuan dan sikap dalam melakukan SADARI berhubungan dengan faktor predisposisi dalam teori PRECEDE PROCEED yang meliputi pengetahuan, sikap, kepercayaan, nilai-nilai, dan percaya diri. Salah satu cara yang dapat dilakukan untuk meningkatkan pengetahuan dan sikap remaja putri untuk melakukan SADARI adalah dengan cara melakukan penyuluhan kesehatan mengenai SADARI. Penyuluhan kesehatan merupakan kegiatan pendidikan yang dilakukan dengan cara menyebarkan informasi berupa pesan dan menanamkan keyakinan sehingga membuat masyarakat sadar, tahu dan mengerti sehingga dapat menimbulkan keinginan pada masyarakat untuk melakukan suatu anjuran yang berhubungan dengan peningkatan kesehatan (Notoatmodjo 2012). Media yang digunakan dalam penyuluhan ini antara lain menggunakan media video dan simulasi.

Media video berisi audio visual yang dapat memudahkan siswi untuk memahami cara melakukan SADARI. Sedangkan metode simulasi merupakan

metode pembelajaran dengan menggunakan situasi tiruan dan menggunakan alat peraga berupa *phantom* payudara, sehingga responden mampu menerima informasi dan langsung mempraktikkannya pada objek tiruan yang sudah disediakan. Penelitian yang dilakukan oleh Wijayanti, dkk (2020) menunjukkan bahwa penyuluhan kesehatan dengan media video memberikan perubahan pada tingkat pengetahuan dan sikap responden yaitu berupa peningkatan skor rata-rata tingkat pengetahuan pada saat *pre test* dan *post test*, hal tersebut disebabkan karena materi yang disampaikan dengan media video membuat para siswi lebih mudah memahami dan tidak merasa bosan. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Yusuf and Wulandari (2022) didapatkan hasil bahwa penggunaan metode simulasi cara deteksi dini kanker payudara dapat meningkatkan keterampilan siswi dalam melakukan SADARI secara mandiri.

Berdasarkan fenomena di atas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dan memberikan intervensi dengan tujuan sebagai upaya preventif untuk melakukan deteksi dini kanker payudara dengan menerapkan perilaku SADARI dalam kehidupan sehari-hari sehingga deteksi dini kanker payudara dapat dilakukan sedini mungkin.

1.2 Rumusan Masalah

Bagaimana pengaruh penyuluhan SADARI dengan simulasi dan video terhadap peningkatan pengetahuan dan sikap remaja dalam *Skrinning Ca Mammae* pada siswi SMAN 2 Maja?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Penelitian ini secara umum bertujuan untuk menganalisis pengaruh penyuluhan SADARI dengan video dan simulasi terhadap peningkatan pengetahuan dan sikap remaja dalam *skrinning Ca Mammae* pada siswi SMAN 2 Maja

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Menganalisis tingkat pengetahuan siswi sebelum dan sesudah diberikan intervensi berupa penyuluhan pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) dengan menggunakan media video dan simulasi.
2. Menganalisis sikap siswi sebelum dan sesudah diberikan intervensi berupa penyuluhan pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) dengan menggunakan media video dan simulasi.
3. Menganalisis pengaruh penyuluhan pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) dengan menggunakan media video dan simulasi terhadap peningkatan pengetahuan dan sikap sebagai upaya deteksi dini kanker payudara.

1.4 Manfaat

1.4.1 Teoritis

Hasil penelitian ini dapat memberikan sumbangan referensi dan dapat digunakan untuk informasi ilmiah dalam pengembangan ilmu keperawatan khususnya pada keperawatan maternitas, keperawatan komunitas dan keperawatan medikal bedah tentang Pendidikan kesehatan untuk *skrinning ca mammae*.

1.4.2 Praktis

1. Bagi siswi

Menambah pengetahuan siswi mengenai pentingnya deteksi dini kanker payudara

2. Bagi sekolah

Mengajarkan dan memberikan pengetahuan baru bagi siswi di sekolah, sehingga para siswi lebih peduli akan pentingnya melakukan pemeriksaan payudara sendiri (SADARI).

3. Bagi perawat

Menjalankan peran sebagai *educator*, dapat memberikan informasi mengenai SADARI sebagai upaya deteksi dini kanker payudara dan dapat meningkatkan pengetahuan dan sikap siswi mengenai SADARI.